

ABSTRAK

Penyakit menular tuberkulosis, juga dikenal sebagai TBC, adalah masalah kesehatan di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Penyembuhan TBC paru-paru memerlukan waktu kurang dari enam bulan dan bergantung pada seberapa baik perawatan yang diberikan kepada pasien. Sayangnya, banyak pasien tidak menerima perawatan. Peran keluarga dan motivasi diri seseorang untuk pengobatannya sangat penting untuk menentukan tingkat kepatuhan seseorang terhadap pengobatannya. Mengetahui apakah ada pengaruh antara motivasi diri dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita TBC merupakan tujuan penelitian yang utama. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, desain survei analitik, dan rancangan cross-sectional. Terdapat sebuah hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan dalam mengonsumsi obat pada penderita TBC Paru di Puskesmas Kauko Gunungsitoli tahun 2024, dengan nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$). Merupakan kesimpulan yang dapat ditarik terhadap hasil adalah ada hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan dalam mengonsumsi obat pada penderita TBC Paru. Sarannya berupa untuk tenaga kesehatan di Puskesmas harus membuat program konseling untuk mendorong dan mendukung penderita TBC paru, dengan sasaran bukan hanya pasien tetapi juga keluarganya.

Kata kunci: dukungan keluarga, kepatuhan minum obat, motivasi diri

Abstract

The infectious disease tuberculosis, also known as TB, is a health problem throughout the world, especially in developing countries such as Indonesia. Cure for pulmonary TB takes less than six months and depends on how good the treatment is given to the patient. Unfortunately, many patients do not receive treatment. The role of the family and a person's self-motivation for treatment is very important in determining a person's level of compliance with treatment. Knowing whether there is an influence between self-motivation and family support and medication adherence in TB sufferers is the main research objective. This study used a quantitative approach, analytical survey design, and cross-sectional design. There is a significant relationship between family support and compliance in taking medication in pulmonary TB sufferers at the Kauko Gunungsitoli Community Health Center in 2024, with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). The conclusion that can be drawn from the results is that there is a relationship between family support and compliance in taking medication in pulmonary TB sufferers. The suggestion is that health workers at community health centers must create a counseling program to encourage and support pulmonary TB sufferers, targeting not only patients but also their families.

Keywords: family support, compliance TBC pulmonary, self-motivation